

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE DEBATE DAN MODEL KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SUB MATERI KELANGKAAN SEBAGAI INTI MASALAH EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 3 SAMARINDA TAHUN 2022

Syaiful Anwar¹, Eko Pralisto²
^{1,2}IKIP PGRI KALIMANTAN TIMUR
¹syaifulanwarbb@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran active debate dan model konvensional pada mata pelajaran ekonomi sub materi kelangkaan sebagai inti masalah ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 3 Samarinda tahun 2022, dengan populasi 310 orang, dimana sampel penelitian ini adalah menggunakan total sampel 70 orang. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Instrumen penelitian ini menggunakan tes butir soal pilihan ganda dan essay yang sudah ditentukan skornya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar dengan model pembelajaran Active Debate lebih baik dengan nilai rata-rata 74.06 dari pada hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Konvensional* mendapatkan nilai rata-rata 67.80 hasil pengujian *Independent Sampel T-test* menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,229 > 1,995$) dan hasil nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$) maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran active debate dan model konvensional pada mata pelajaran ekonomi sub materi kelangkaan sebagai inti masalah ekonomi kelas X F dan E SMA Negeri 3 Samarinda Tahun 2022.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Model Pembelajaran Active Debate, Model Konvensional*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Secara umum pendidikan dapat mempengaruhi cara kerja berfikir seseorang serta kemampuan manusia dalam berbagai bidang. Pendidikan identik dengan proses belajar dan pembelajaran baik secara formal ataupun nonformal. Secara formal pendidikan disuatu Negara khususnya Indonesia dapat dikatakan tempat pendidikan formal adalah sekolah, dimana sekolah merupakan tempat interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik guna meningkatkan aspek-aspek ilmu pengetahuan untuk menuju yang lebih baik. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan dan proses pembelajaran merupakan usaha Negara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia-Nya dalam menyongsong perubahan-perubahan yang ada di setiap waktu, baik secara ilmu pengetahuan maupun moral. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka proses pembelajaran yang baik harus bisa diterapkan, karena untuk meningkatkan hasil belajar tenaga pendidik harus mengetahui minat dan proses komunikasi siswa terhadap materi ajar, serta tenaga pendidik bias melibatkan fenomena-fenomena social yang terjadi terkhusus pada mata pelajaran ekonomi.

Pembelajaran ekonomi dapat dikatakan lebih terfokus pada fenomena-fenomena social di suatu daerah peserta didik, seharusnya tenaga pendidik bisa memanfaatkan mata pelajaran ini kepada peserta didik agar peserta didik bisa menerapkan memahami, menganalisis, serta mengevaluasi secara faktual apa yang terjadi pada suatu daerah tentang persoalan ekonomi dengan tujuan untuk memecahkan masalah dan mencapai indicator pencapaian hasil belajar.

Pemilihan model pembelajaran yang menarik serta tepat sudah pasti dapat mempengaruhi dalam peningkatan hasil belajar siswa. Ketelitian tenaga pendidik dalam memilih model pembelajaran bisa memberikan dampak positif dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif merupakan salah satu model yang cukup baik bila materi yang diajarkan adalah materi yang berhubungan dengan persoalan kehidupan manusia.

II. METODE PENELITIAN

Metode Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan proses pertumbuhan pengetahuan yang menggunakan data sebagai alat untuk menemukan informasi tentang apa yang ingin kita ketahui. (Samsu, 2017:125)

Metode pendekatan penelitian ini adalah eksperimen. Desain yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasy Eksperimen*) yang mana desain ini mempunyai dua kelompok dengan model pembelajaran yang berbeda. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas untuk membandingkan dua model pembelajaran yang berbeda. Kelas X F Model Pembelajaran Active Debate sebagai kelas *eksperimen I* dan X E Model Pembelajaran Konvensional sebagai kelas *eksperimen II*.

Gambar 2. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Test Hasil Belajar
Eksperimen I X F	X 1	Y F
Eksperimen II X E	X 2	Y E

Keterangan :

X_1y : Hasil belajar dengan menggunakan model Active Debate

X_2y : Hasil belajar dengan menggunakan model Konvensional

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu model active debate sebagai variabel (X_1), model konvensional sebagai variabel (X_2) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y) dimana hasil belajar dapat diambil melalui nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan perlakuan test hasil belajar.

1. Model Pembelajaran debat aktif, model ini merupakan kegiatan berpendapat atau menalar antara dua pihak atau lebih, baik secara individu maupun kelompok, untuk membahas dan menentukan masalah serta perbedaan pendapat.
2. Model Pembelajaran *Konvensional*, Proses belajar mengajar pada pembelajaran konvensional berlangsung satu arah yang merupakan transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai, dan lain-lain dari seorang pengajar kepada peserta didik. Ibarat botol kosong atau kertas putih, guru atau pengajarlh yang mengisi kekosongan botol tersebut, atau menulis apapun pada kertas putih tersebut.
3. Hasil Belajar, pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pembelajaran yang diperoleh

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan faktor penting dalam penelitian dalam menentukan atau membedakan karakteristik suatu lokasi penelitian yang dapat dijadikan populasi. "Populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek/subyek yang menunjukkan kualitas karakteristik tertentu yang diselidiki dan ditentukan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:80).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, kami mengambil sampel dua kelas daa yaitu kelas eksperimen 1 adalah kelas X F yang diberikan model pembelajaran active debate dan kelas eksperimen 2 adalah kelas X E yang diberikan model pembelajaran konvensional.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibanding dengan teknik yang lain (Sugiyono : 145,2013).

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap subjek penelitian untuk melihat secara tepat apa yang sedang terjadi. Metode ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati apa yang diteliti secara langsung dan sistematis.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan hal-hal yang mendukung kegiatan penelitian baik berupa deskripsi objek penelitian, dokumen tentang siswa kelas X, jumlah siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Active Debtae* dengan model pembelajaran *Konvensional*, nilai hasil tes siswa, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 3 Samarinda.

Instrumen Penelitian Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu model. Instrumen untuk model tes adalah tes atau soal tes. Tes tertulis ini secara umum untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Active Debate* dan *Konvensional*, Instrumen yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran yang telah diajarkan. Sebelum menerapkan tes hasil belajar, penelitian dapat membuat langkah-langkah sebagai berikut :

1. Modul Ajar, adalah yang menggambarkan suatu kegiatan pembelajaran pada saat proses mengajar berlangsung. Dapat juga dikatakan sebagai acuan dalam mengimplementasikan model pembelajaran.
2. Soal Test, soal meruakan alat ukur untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami atau mengerti terkait materi ajar. Jumlah soal dalam penelitian ini sebanyak 15 butir soal
3. Kunci jawaban, adalah sebagai refrensi dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menjawab soal-soal yang telah dijawab.

A. Analisis Butir Soal

Instrumen yang akan digunakan harus diuji cobakan terlebih dahulu. Untuk mengetahui soal yang akan diberikan dalam tes layak atau tidak, maka soal tersebut diuji cobakan pada kelas yang bukan sampel (kelas uji coba). Jumlah butir soal yang disiapkan untuk tes adalah 15 soal. Cara menentukan sekornya 0-4, apabila jawaban benar maka skornya 1,2,3,4 sesuai tingkatan jawaban, dan jawabannya salah diberi skor 0, sesuai dengan yang dijawab oleh siswa. Hasil belajar uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas dan realibilitas.

1. Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk bisa mengukur apa yang seharusnya akan diukur. Pengujian validitas yang digunakan yaitu dengan teknik *Correlation* dengan program IBM SPSS Statistic 25, suatu data dapat dikatakan valid dalam pengujian validitas dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :
Jika $r_{hitung} > r_{product\ moment}$ maka butir soal dinyatakan valid.

Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{product\ moment}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid
Melalui analisis dengan program SPSS, pelaksanaan uji validitas soal dilakukan kepada 36 siswa diluar sampel sebagai responden yang terdiri dari 15 soal.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui realibilitas soal, peneliti menggunakan program IBM SPSS Statistic 25 dengan menggunakan formula atau teknik *Cronbach's Alpha*. Menurut (Suharsimi Arikunto:2015) *Cronbachs Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1-0. Kemudian untuk mengetahui hasil data *cronbachs alpha* reliabel atau tidak dasar pengambilan keputusannya yaitu. Jika $r_{hitung} > r_{tabel\ 5\%}$ maka dapat dikatakann item soal reliabel atau konsisten, begitu juga sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel\ 5\%}$ maka dapat dikatakan item soal tidak reliabel atau tidak konsisten.

A. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data dimulai dengan memilih tingkat validitas dan reliabilitas. Data yang tidak lengkap maka tidak termasuk dalam unit analisis. Model analisis yang dipilih adalah

model analisis statistik yang memuat data dalam format numerik (kuantitatif). Teknik analisis statistik dipilih untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang membentuk sampel penelitian dengan diketahui korelasinya, interpretasi hasil dan keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis, didasarkan pada hasil uji statistik.

1. Uji Normalitas

Normalitas yaitu data variabel penelitian membentuk distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan program IBM SPSS Statistics 25. Konsep dasar uji Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data yang akan di uji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam Z-score dan di asumsikan normal.

Berdasarkan uraian diatas dalam mengambil keputusan terkait data berdistribusi normal atau tidak dapat diambil keputusan sebagai berikut. Jika nilai $Sig > 0,05$ maka nilai hasil belajar berdistribusi normal. Jika nilai $Sig < 0,05$ maka nilai hasil belajar tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang menunjukkan bahwa kedua data tersebut merupakan data homogen. Pengujian homogenitas ini menggunakan teknik Levene. Uji Levene digunakan untuk menguji homogenitas variansi untuk lebih dari dua kelompok data merupakan alternatif dari uji Bartlett. Uji Levene digunakan dengan mencari selisih masing-masing data dengan rata-rata kelompoknya. Adapun dasar pengambilan keputusan uji Levene sebagai berikut : Dapat dikatakan homogen dengan ketentuan Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data homogen, begitu juga sebaliknya Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Dengan tujuan membandingkan rata-rata dari dua sampel yang telah diteliti. Maka, untuk menguji hipotesis digunakan uji Independent Sampel T-test. Uji Independent merupakan uji parameter yang digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan mean antara kelompok bebas atau dua kelompok yang tidak berpasangan dengan maksud bahwa kedua kelompok berasal dari subyek yang berbeda. Kriteria pengujiannya adalah :

Jika $Sig. (2-tailed) > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $Sig. (2-tailed) < 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel dalam Uji Independent Sampel T-test. dapat berpedoman pada dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak

4. Hipotesis Statistik

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran active debate dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi sub materi kelangkaan sebagai inti masalah ekonomi kelas X F dan E SMA Negeri 3 Samarinda

H_a = Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran active debate dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi sub materi kelangkaan sebagai inti masalah ekonomi kelas X F dan E SMA Negeri 3 Samarinda

III. HASIL

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Samarinda

SMA Negeri 3 Samarinda yang beralamat di jalan Ir. H. Juanda No. 20 Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu. Menepati luas tanah 8.606 m², dengan luas bangunan gedung 5.970m² dan luas halaman 714 m², siswa yang bersekolah di sana adalah anak – anak yang berasal dari seluruh wilayah Samarinda karena letaknya yang strategis mudah di jangkau.

Pengujian Instrumen Penelitian

Data nilai pengujian instrument diperoleh dengan melakukan uji coba tes hasil belajar yang terdiri 15 soal pilihan ganda dan essay pada peserta didik di luar populasi penelitian. Uji coba instrument penelitian dilakukan pada 36 peserta didik kelas XI IPS I SMA Negeri 3 Samarinda pada tanggal 21, Juli 2022. Data uji coba instrument dijelaskan sebagai berikut :

Uji Validitas

Untuk mendapatkan data yang baik dan akurat. Instrument yang digunakan harus memenuhi syarat kevalidan. Adapun hasil uji coba instrument item soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Interpretasi :

Dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel, begitu juga sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka instrument tidak valid

$$r \text{ tabel} : df = n-2 = 36 - 2 = 34$$

soal nomor 1:

Didapatkan nilai r hitung sebesar 0,745 dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 25*. Sedangkan didapatkan nilai r tabel sebesar 0,339 maka dengan taraf signifikan 0,5 % dapat dikatakan $0,745 > 0,380$ instrumen penelitian soal nomor 1 dikatakan **Valid**

Dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* dan cara hitung yang sama, maka diperoleh validitas setiap soal seperti pada tabel diatas.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.781	15

(Sumber: IBM SPSS

Statistics 25)

Interpretasi :

Menurut Rachamad Aldy (2017;43) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Cronbachs Alpha $>$ r tabel maka instrument penelitian dinyatakan reliabel,
- Jika nilai Cronbachs Alpha $<$ r tabel maka instrument penelitian dinyatakan tidak reliabel

Berdasarkan output *Reliability Statistics* di atas, diketahui nilai Cronbachs Alpha sebesar 0,781. Nilai tersebut kemudian akan dibandingkan dengan nilai r tabel dengan cara $N = 36$, dapat dicari pada distribusi r tabel dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,329. Karena nilai Cronbachs Alpha $0,781 > 0,329$ (r tabel) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa instrument penelitian soal tes hasil belajar dinyatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar X F Model Pembelajaran Active Debate

Hasil belajar siswa pada materi kelangkaan sebagai inti masalah ekonomi. Pada kelas eksperimen 1 yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran active debate, menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai terendah sebesar 48 dan siswa mencapai nilai maksimal sebesar 92. Selain itu, hasil belajar dari siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran active debate dapat dilihat .

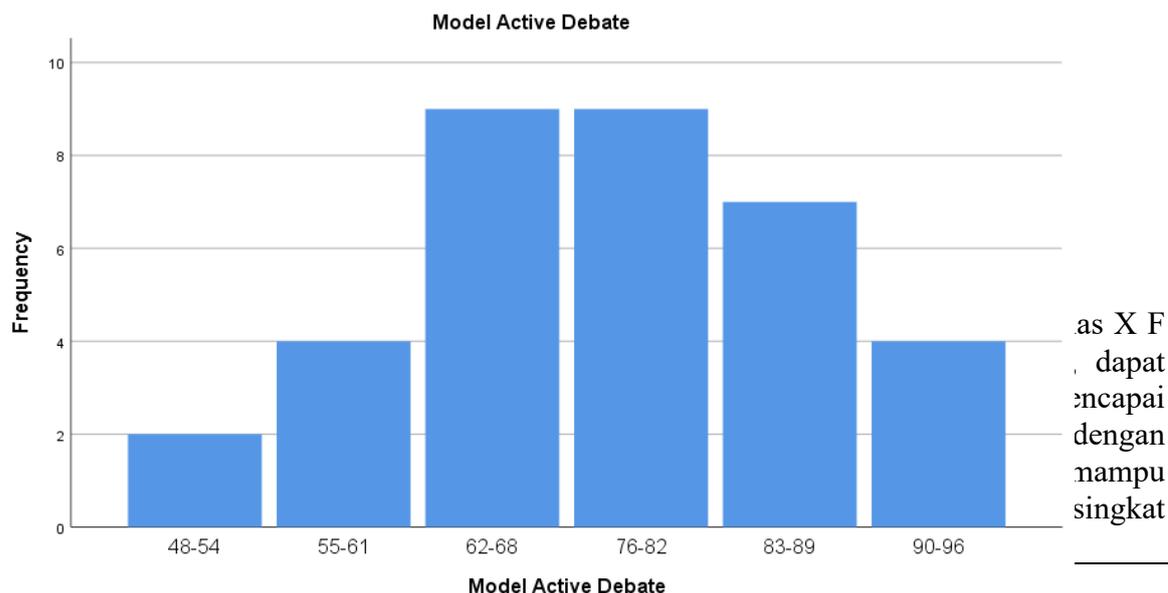
Berdasarkan nilai tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi data kelas X F sebagai berikut :

R	: $48-92 = 44$
Banyak Kelas	: $1 + 3,3 \text{ Log } (32) = 6,09 (6)$
Panjang Interval	: $44 / 6 = 7,33 (7)$

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Model Pembelajaran Active Debate

		Model Active Debate			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48-54	2	5.7	5.7	5.7
	55-61	4	11.4	11.4	17.1
	62-68	9	25.7	25.7	42.9
	76-82	9	25.7	25.7	68.6
	83-89	7	20.0	20.0	88.6
	90-96	4	11.4	11.4	100.0
Total		35	100.0	100.0	

Gambar.4 Histogram Hasil Belajar (Model Active Debate)



sesuai pedoman penilaian yang ada pada indikator pencapaian soal. Contohnya, jika suatu soal mempertanyakan tentang sebutkan dan jelaskan maka jawaban yang benar siswa dapat menyebutkan sekaligus menjelaskan sesuai dengan soal yang tertera.

Selanjutnya, terdapat 20 siswa yang mampu memperoleh nilai dari 70-92. Siswa tersebut telah mencapai nilai ketuntasan minimal dalam tes hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran active debate.

2. Hasil Belajar X E Model Pembelajaran Konvensional

Hasil belajar siswa pada kompetensi dasar konsep dasar ilmu ekonomi dengan indikator pembelajaran mengidentifikasi pengertian ilmu ekonomi, inti masalah ekonomi, dan menentukan pilihan dan skala prioritas yang tepat. Pada kelas eksperimen 2 yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai terendah sebesar 44 dan siswa mencapai nilai maksimal sebesar 88. Selain itu, hasil belajar dari siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada tabel berikut: Berdasarkan nilai tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi data X E sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R &: 44-88 = 44 \\ \text{Banyak Kelas} &: 1 + 3,3 \text{ Log } (32) = 6,09 (6) \\ \text{Panjang Interval} &: 44 / 6 = 7,33 (7) \end{aligned}$$

Tabel.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Model Konvensional)

Model Konvensional					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44-50	3	8.6	8.6	8.6
	51-57	5	14.3	14.3	22.9
	58-64	6	17.1	17.1	40.0
	65-71	4	11.4	11.4	51.4
	72-78	11	31.4	31.4	82.9
	79-85	5	14.3	14.3	97.1
	86-92	1	2.9	2.9	100.0
Total		35	100.0	100.0	

Gambar.5 Histogram Hasil Belajar (Model Konvensional)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas hasil belajar kelas X E dapat di ketahui interval kelas dari 44-64 sebanyak 14 siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan minimal (70) dalam tes hasil belajar model pembelajaran Konvensional. Kemudian Siswa yang memperoleh nilai 68 sebanyak 4 siswa dan hanya mampu menjawab pada sub sub butir soal tanpa menjelaskan secara detail atau singkat sesuai indikator pencapaian soal. Contohnya jika didalam soal mempertanyakan sebutkan dan jelaskan maka jawaban yang benar menyebutkan dan menjelaskan sesuai dengan soal yang tertera. Siswa yang memperoleh nilai 64-68 mampu menjawab sesuai pengerjaan soal tetapi tidak di tuntaskan atau hanya menyebutkan beberapa indikator jawaban soal.

Selanjutnya, terdapat 17 siswa yang memperoleh nilai antara rentang 70 sampai 88. siswa tersebut memperoleh nilai 70 dan telah mencapai nilai ketuntasan minimal dalam tes hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Siswa yang memperoleh nilai 70 mampu menjawab soal pada sesuai ketentuan soal dan indikator pencapaian soal.

A. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji analisis normalitas digunakan teknik Kolmogrov Smirnov, yaitu suatu teknik analisis uji persyaratan sebelum memasuki tahap pengujian hipotesis. Berdasarkan perhitungan menggunakan IBM SPSS 25, uji normalitas data hasil belajar kelas X F dan X E yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Active Debate dan Model Konvensional adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Model Active Debate dan Model Konvensional

Case Processing Summary							
		Valid		Cases Missing		Total	
Model Pembelajaran		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar	Model Active Debate	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%
	Model Konvensional	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%

Tests of Normality							
Model Pembelajaran		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Model Active Debate	.135	35	.105	.953	35	.140
	Model Konvensional	.136	35	.101	.955	35	.161

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian normalitas merupakan untuk menguji bagaimana berjalannya sebaran data. Data berdistribusi normal berarti ada juga data yang tidak berdistribusi normal. Uji normalitas ini dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan uji normalitas dapat dikatakan normal sesuai dengan ketentuan berikut : Jika nilai Sig > 0,05 maka nilai hasil belajar berdistribusi normal. Sebaliknya, Jika nilai Sig < 0,05 maka nilai hasil belajar tidak berdistribusi normal.

Diketahui output *Test Of Normality* pada kolom *Kolmogrov Smirnov* di dapatkan nilai *Model Pembelajaran Active Debate* sebesar 0,105 > 0,05 maka dapat diambil keputusan bahwa sebaran data berdistribusi normal. Begitu juga dengan model konvensional diketahui output nilai *Model Konvensional* sebesar 0,101 > 0,05 maka dapat di ambil keputusan bahwa sebaran data berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari kedua model pembelajaran diatas. Nilai hasil belajar berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Analisis berikutnya adalah pengujian homogenitas untuk mengetahui populasi varian serta untuk mengetahui data mempunyai varian yang sama atau berbeda. Berdasarkan perhitungan *IBM SPSS 25* didapatkan hasil uji homogen sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar	Based on Mean	.317	1	68	.575
	Based on Median	.143	1	68	.706
	Based on Median and with adjusted df	.143	1	67.341	.706
	Based on trimmed mean	.299	1	68	.586

Berdasarkan Output diatas, diperoleh nilai pada kolom *Based On Mean* untuk variabel hasil belajar model active debate dan konvensional sebesar Sig. 0,575. Dapat

dikatakan homogen dengan ketentuan Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data homogen, begitu juga sebaliknya Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen. Karena nilai sig. $0,708 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar pada kelas X F dan X E adalah Homogen.

B. Pengujian Hipotesis

Independent Sampel T-test

Statistik yang digunakan untuk menganalisis perbedaan antara dua kelompok tersebut adalah Uji t sampel bebas. Uji t sampel *bebas Independent Sampel T-test* ditujukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan nilai yang signifikan dari dua sampel yang diberi perlakuan yang berbeda. Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan IBM SPSS Statistics 25, hasil data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Independent Sampel T-test

(Sumber gambar : IBM Statistics 25, Pengujian Independent Sampel T-test)

		Group Statistics			
Model Pembelajaran		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Model Active Debate	35	74.06	12.093	2.044
	Model Konvensional	35	67.80	11.378	1.923

Interpretasi :

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.317	.575	2.229	68	.029	6.257	2.807	.657	11.858
	Equal variances not assumed			2.229	67.749	.029	6.257	2.807	.656	11.858

Terdapat dua analisis dalam uji t dua sampel bebas, yaitu asumsi varian sama dan asumsi varian berbeda. Output pertama pengujian lavene's (*uji asumsi varian*) pada tahap ini pengecekan dilakukan apakah varians antara dua sampel sama atau tidak. Dengan cara membandingkan nilai signifikansi pada kolom lavane's *Test Fo Equality Of Variance*, dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka varians sama, begitu juga sebaliknya. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka varian berbeda. Dengan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila varian sama, maka digunakan nilai pada baris Equal Variance Assumed
2. Apabila varian berbeda, maka digunakan nilai pada baris Equal Variance Not Assumed

Jadi, didapatkan nilai signifikansi dari uji levane's sebesar 0,575. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,575 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar antara model active debate dengan model konvensional memiliki varian yang sama.

Dengan ini maka analisis Independent Sampel T-test menggunakan nilai pada baris *Equal Variance Assumed*

1. Membuat Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *active debate* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi sub materi kelangkaan sebagai inti masalah ekonomi kelas X F dan E SMA Negeri 3 Samarinda

H_a = Terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *active debate* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi sub materi kelangkaan sebagai inti masalah ekonomi kelas X F dan E SMA Negeri 3 Samarinda

2. Menentukan Nilai Signifikansi

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima

Jika Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak

3. Pengambilan Keputusan

Dari data diatas terlihat bahwa nilai Sig..(2-tailed) sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$) maka H_0 di tolak dan H_a di terima Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *active debate* dan model konvensional pada mata pelajaran ekonomi sub materi kelangkaan sebagai inti masalah ekonomi ekonomi kelas X F dan E SMA Negeri 3 Samarinda.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel dalam Uji Independent Sampel T-test . dapat berpedoman pada dasar pengambilan keputusan sebagai berikut Jika nilai t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_a di tolak. Jika nilai t hitung > t tabel maka H_a diterima dan H_0 di tolak

Diketahui nilai t hitung untuk hasil belajar 2,229 kemudian t hitung dikonsultasikan dengan t tabel dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = 35+35-2 = 68$. Berdasarkan tabel distribusi t di dapatkan nilai t tabel sebesar 1,995.

Hasil perhitungan diatas dapat kita simpulkan nilai t hitung ($2,295 > 1,995$) t tabel. Jadi, dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *active debate* dan model konvensional pada mata pelajaran ekonomi sub materi kelangkaan sebagai inti masalah ekonomi kelas X F dan E SMA Negeri 3 Samarinda.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian eksperimen tentang perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *active debate* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi sub materi kelangkaan sebagai inti masalah ekonomi kelas X di SMA Negeri 3 Samarinda. Mengkaji hasil belajar siswa dalam bentuk tes soal Essay dan pilihan ganda pada materi *kelangkaan sebagai inti masalah ekonomi*.

Mendapatkan temuan dengan nilai rata-rata dalam perhitungan tes hasil belajar siswa di kelas X F dan E, dengan jumlah sampel masing-masing kelas 35 siswa. Tes belajar ini dapat ditinjau dari penerapan model pembelajaran yang berbeda yaitu dengan model pembelajaran *active debate* dan konvensional.

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrument penelitian yang digunakan pada saat penelitian berlangsung, teknik pengujian tersebut adalah uji validitas dan reliabilitas soal tes hasil belajar yang berjumlah 15 butir soal Essay dan pilihan ganda. Setelah dilakukan pengujian tersebut dapat diperoleh 11 soal yang valid

(dapat digunakan) dan soal yang tidak valid (tidak dapat digunakan). Sehingga soal yang dinyatakan valid maka dapat digunakan dalam pengumpulan data tes hasil belajar pada siswa kelas X F dan E SMA Negeri 3 Samarinda.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yang menjadi eksperimen, yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Untuk kelas eksperimen I (X F) digunakan dengan model pembelajaran active debate, sedangkan untuk kelas eksperimen II (X E) digunakan dengan model pembelajaran konvensional. Kemudian setelah diberi perlakuan model pembelajaran yang berbeda, maka selanjutnya di akhir proses pembelajaran siswa diberikan tes hasil belajar dengan jumlah 11 butir soal dalam bentuk essay dan pilihan ganda dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar dari kedua kelas tersebut setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelas X F maupun X E diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen I yakni kelas X F kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran Active Dbate sebesar 74.06 dan standar deviasi sebesar 12.093 dan varians yaitu sebesar 146.232 sedangkan untuk kelas X E yang dijadikan sebagai kelas eksperimen II yang dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 67.80, standar deviasi 11.378 dan varians 129.459

Dari hasil tes belajar yang didapatkan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas X F SMA Negeri 3 Samarinda tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Active Debate* lebih baik dari hasil belajar siswa kelas X E SMA Negeri 3 Samarinda tahun pelajaran 2022/2023 yang diajarkan dengan Model Pembelajaran Konvensional ini dapat dibuktikan dengan beberapa perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi dan varians masing-masing kelas.

Selanjutnya temuan Hipotesis atau hasil pengujian uji-t (*Independent Sampel T-test*) diperoleh t hitung $>$ t tabel yakni t hitung sebesar 2,229 dan t tabel sebesar 1,995 pada taraf $\alpha=0,05$ yang berarti bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran acive debate dan model konvensional pada mata pelajaran ekonomi sub materi kelangkaan sebagai inti masalah ekonomi kelas X F dan E SMA Negeri 3 Samarinda tahun pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa dengan model Pembelajaran Active Debate terindikasi lebih baik dan lebih efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran ekonomi khususnya pada materi *Kelangkaan sebagai inti masalah ekonomi* karena telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini disebabkan karena model pembelajaran Active Debate cenderung lebih menarik perhatian siswa karena berpusat pada keaktifan serta melibatkan siswa dalam fenomena-fenomena tentang materi pembelajaran.

Sementara, model pembelajaran Konvensional bukan tidak efektif hanya saja mereka lebih melakukan pembelajaran secara monoton atau bisa dikatakan ceramah dan Tanya jawab tanpa melibatkan siswa untuk serta aktif memecahkan masalah tentang materi ajar sehingga mereka tidak mendapatkan korelasi tentang materi terhadap fenomena realita kehidupan. Kemudian, siswa kurang termotivasi untuk belajar yang akhirnya berakibat pada nilai hasil belajar mereka.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan penulis dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan, serta berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan adalah :

1. Hasil belajar siswa dengan Model Pembelajaran *Active Debate* pada Mata Pelajaran Ekonomi materi *Kelangkaan Sebagai Inti Masalah Ekonomi* SMA Negeri 3 Samarinda mendapatkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 74.06.
2. Hasil belajar siswa dengan Model Pembelajaran *Konvensional* pada Mata Pelajaran Ekonomi materi *Kelangkaan Sebagai Inti Masalah Ekonomi* SMA Negeri 3 Samarinda mendapatkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 67.80.
1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *active debate* dan model konvensional pada mata pelajaran ekonomi sub materi kelangkaan sebagai inti masalah ekonomi kelas X F dan E SMA Negeri 3 Samarinda tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini berdasarkan hasil temuan yang menyatakan bahwa hipotesis H_a diterima yakni terdapat Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan dengan Model Pembelajaran *Active Debate* dan Model Konvensional pada Mata pelajaran Ekonomi sub materi Kelangkaan sebagai inti masalah ekonomi Kelas X F dan E SMA Negeri 3 Samarinda, hal ini berdasarkan perhitungan statistik uji-t (*Independent Sampel T-test*) diperoleh t hitung 2,229 dan t tabel 1,995. Dengan memperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Active Debate* lebih baik dan lebih efektif. Dibandingkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhrudin, Muhammad, dkk. 2021, *Strategi Belajar Mengajar : Konsep dasar dan implementasinya*. Bojonegoro : Penerbit CV AGRAPAN MEDIA hal 2-3
- Marfiah, Siti. 2018 “Telaah Teoritis : Apa itu Belajar” *journal bimbingan dan konseling fkip unipa*, Vol 35 No 1 hal 33
- Faturrahman, Muhammad dkk. 2012, *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta : Penerbit TERAS hal 12-17
- Jihad, Asep dkk. 2013, *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Penerbit Multi Pressindo hal 14-15
- Intansari, Ricardo. 2017 “Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 2 No. 2 hal 193-194
- Dewi Yuana, Made Ni. 2019 “Pengaruh model pembelajaran *active debate* bernuansa outdoor study terhadap kompetensi pengetahuan ips siswa” *jurnal pendidikan dasar universitas pendidikan ganesa Indonesia* Vol. 18 No.2 hal 120-121
- Aqib, Zainal. 2015, *model-model, media dan strategi pembelajaran kontekstual*. Bandung : penerbit YRAMA WIDIYA hal 24-25
- Mukrimah, Siti Sifa. 2014, *53 metode belajar dan pembelajaran plus aplikasinya* Bandung : penerbit Busines Management of Education

- Fitri, Astonita Mardeni. 2013, “Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Koorperatif dan Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal of Economic, and Economic Education* Vol. 2 No. 1 hal 42,46
- Hikmah. 2021, “*Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif pendidikan ekonomi*” Vo. 18, No. 1 hal 68
- Astiti, Dewi Nyoman. 2021, “Faktor factor yang mempengaruhi hasil belajar IPA” *Journal Mimbar Ilmu* Vol, 26, No. 2 hal 194-195
- Samsu, 2017. *Metodologi penelitian*. Jambi : Penerbit PUSAKA hal 125
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian kauntitatif, kualitatif dan R&D* Bandung : Cv ALFABETA hal 80,81,145
- Lestari Eka Kurnia dkk 2015, *Penelitian Pendidikan Matematika* Bandung : PT. Refika Aditama hal 101
- Hartiny Rosma, 2016. *Medel Penelitian Tindakan Kelas* Yogyakarta : TERAS hal 33
- Siregar Sofyan, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Manual & SPSS* Jakarta :KENCANA, hal 46-48
- Sugiyono, 2015. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian* Bandung : Alfabeta hal 146.
- Ridwan, 2014. *Dasar-dasar Statistika* Bandung : Alfabeta hal 185
- Indra Jaya dan Ardat, (2016), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 252-253
- Aldy Rachmad, 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* Ponorogo : CV WADE GROUP